



Warga Blunyahrejo 'Ngopeni Barang Mambu'

PEMBERDAYAAN warga Blunyahrejo Karangwaru Tegalrejo, patut diteladani. Terutama masyarakat di RT 19 RW 05 dalam hal pengolahan limbah rumah tangga. Melalui kelompok Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal, mereka *Ngopeni Barang Mambu* (memanfaatkan barang berbau), dengan menyulap limbah cair menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Setelah diolah, limbah bekas air mandi, cuci serta buang air besar itu dimanfaatkan untuk budidaya ikan serta penghijauan melalui penanaman aneka jenis tanaman sayuran. Tak hanya itu, pencemaran bakteri e-coli yang sebelumnya merasuki sumur warga, kini juga telah dinyatakan bersih.



KR-Archi Wahdan

Sistem pengolahan limbah masyarakat di Blunyahrejo.

"Ke depan, kami akan mencoba supaya hasil pengelolaan limbah ini juga bisa digunakan kembali untuk mandi," ungkap Koordinator IPAL Komunal 'Ngopeni Barang Mambu' yang juga Ketua RT 19 Blunyahrejo Karangwaru, Edy Irianto, Rabu (14/1). Rencana mewujudkan hasil limbah rumah tangga yang bisa dimanfaatkan kembali

untuk kebutuhan sehari-hari pun bukan mustahil. Hal ini karena hasil pengolahan limbah melalui IPAL Komunal oleh warga, sudah memberikan dampak positif. Dari air limbah yang berwarna pekat dan berbau, setelah melalui proses pengolahan ternyata menjadi tidak berbau.

Bahkan kolam-kolam yang diisi ikan jenis lele, nila serta tambra dapat berkembang dengan baik tanpa ada satu pun yang mati. Begitu juga aneka tanaman sayuran yang penyiaramannya menggunakan hasil pengolahan limbah.

Sistem pengolahan limbah itu cukup sederhana. Seluruh limbah rumah tangga disalurkan ke dalam bak penampungan. Terdapat 4 bak penampungan yang masing-

masing dilengkapi saringan. Pada saringan terakhir, air limbah berikut bakterinya itu mulai diolah dengan baling-baling yang ada di dalam tabung.

Warga yang memanfaatkan IPAL Komunal itu mencapai 300 Kepala Keluarga (KK). Terdiri dari seluruh warga RT 17 dan 19 RW 05 Blunyahrejo Karangwaru. Untuk operasionalisasi, tiap KK hanya dipungut Rp 5.000 perbulan.

Sedangkan bagi warga indekos di wilayah tersebut hanya Rp 1.000 per bulan. "Operasional hanya butuh biaya listrik saja. Beban warga juga bisa berkurang karena hasil panen ikan, sebagian untuk kebutuhan listrik," terang Edy.

Instansi: _____

Tindak Lanjut

Untuk Ditang (Dhi)-k

Untuk Diketah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Karangwaru	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005